

Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Susan Daniel, Yossita Wisman

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP, Universitas Palangka Raya,
Indonesia

Email: yossitayosie@yahoo.com

Diterima:08-03-2021; Diperbaiki:01-04-2022; Disetujui:09-04-2022

ABSTRAK

Naskah ini disusun bertujuan untuk menelaah nilai-nilai kehidupan dalam rangka pembinaan dan pendidikan karakter, serta berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika pemberlakuan nilai-nilai kehidupan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Artikel ini merupakan sebuah kajian yang menganalisa beberapa peristiwa sebagai bukti adanya persoalan yang kompleks seputar karakter anak bangsa. Kajian membahas peran pendidikan luar sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter. Hal ini tidak lepas dari keprihatinan terhadap krisis moral yang terjadi di tengah bangsa. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi nilai-nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Peran dari pendidikan luar sekolah dalam penguatan pendidikan karakter terletak pada pelaksanaan pembelajaran di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Kata kunci : PLS, pendidikan, karakter.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, maka pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya yang merupakan warisan budaya bangsa secara turun temurun.

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan suatu komponen yang saling terkait dan terpadu yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ada tiga pusat pendidikan yang tidak dipisahkan dan saling melengkapi, yaitu pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga). Dalam naskah ini dibahas mengenai peran pendidikan luar sekolah (PLS) yang mempunyai lingkup pendidikan nonformal dan informal sebagai pelengkap ataupun penguat pendidikan karakter.

Pemerintah Indonesia pada saat ini sedang menggalakkan gerakan



penguatan pendidikan karakter sebagai upaya untuk memperkuat moral bangsa ini agar tidak rusak oleh perkembangan zaman yang dapat dikatakan semakin bebas dan semakin tidak bisa terkontrol. Sebagai contoh berdasarkan data *survey* Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan 62,7 persen siswi SMP pernah melakukan hubungan seks di luar nikah dan 21,2 persen melakukan aborsi ilegal (62,7 persen siswi SMP tidak perawan), (Triatna, 2012:2). Penderita AID positif berjumlah 4.552 orang dan HIV mencapai 59.941 orang, sebahagian besar berusia antara 20-39 tahun. (hermanvarella.wordpress.com.) peredaran dan pengguna narkoba, Kasus mencapai 3,81 juta. Usia pengguna narkoba dari di bawah 15 tahun sampai 30 tahun ke atas, ini merupakan jumlah yang sangat mengkhawatirkan bagi bangsa ini (depdagri.go.id), tawuran antar pelajar kasus mencapai 339 kasus dan memakan korban jiwa 82 orang dan terjadi di 12 (dua belas) kota di Indonesia (edukasi.com). Oleh karena itu, maka pendidikan luar sekolah merupakan sebuah ilmu yang sangat dibutuhkan dan berperan dalam penguatan pendidikan karakter bangsa Indonesia ini.

METODOLOGI

Secara metodologi, paparan dan pembahasan masalah peran Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Sebuah Pendidikan Karakter dikaji melalui telaaah kepustakaan dan kompilasi hasil-hasil riset tentang pendidikan yang sesuai untuk itu. Salah satu alasan menggunakan metode ini adalah untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang peran pendidikan luar sekolah sebagai suatu pendekatan pendidikan karakter dan juga sebagai alternatif untuk merangsang perkembangan potensi-potensi peserta didik, khususnya membangun karakter yang dipersiapkan untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah kunci utama dalam pembentukan karakter seseorang. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter bisa diberikan kepada seseorang ketika masih usia anak-anak sehingga ketika sudah dewasa nanti seseorang itu bisa memiliki karakter yang baik. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas 2045, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21. Selain lima nilai utama karakter, melalui PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda.

Mengenai hal tersebut pendidikan luar sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik, karena pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diberikan di lingkungan rumah dan msyarakat yang merupakan

lingkungan tempat tumbuh kembang anak.

Peran Pendidikan Luar Sekolah

Peran dasar pendidikan luar sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai pelengkap pendidikan sekolah, sebagai penambah pendidikan sekolah, dan sebagai pengganti pendidikan (Yapandi, 2015).

Peran pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap pendidikan sekolah

Pendidikan luar sekolah berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah formal. Isi program didasarkan atas kebutuhan peserta didik. Program dilakukan oleh para penyelenggara pendidikan dan bekerja sama dengan masyarakat. Programnya bermacam-macam, seperti pendidikan keterampilan produktif, olah raga, kesenian, kelompok belajar, kelompok rekreasi dan kelompok pencinta alam. Pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

Peran pendidikan luar sekolah sebagai penambah pendidikan sekolah

Pendidikan luar sekolah sebagai penambah pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada: 1) peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah. Kegiatan belajar tambahan ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menggunakan ruang kelas di sekolah yang bersangkutan atau di tempat lain. Materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Para pendidik pada umumnya adalah guru-guru mata pelajaran yang berkaitan atau sumber belajar lain yang ada di masyarakat, 2) alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh. Kebutuhan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu: a) memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kebutuhan ini biasanya dilakukan melalui bimbingan studi, bimbingan tes, kursus-kursus dan kelompok belajar; b) menambah pengetahuan tentang materi belajar yang dirasakan penting sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Kebutuhan ini dilakukan melalui kursus-kursus, diskusi, seminar lokakarya, penelitian dan studi kepustakaan, dan 3) mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat. Upaya ini dikaitkan dengan keterampilan kerja dan berusaha.

Peran pendidikan luar sekolah sebagai pengganti pendidikan sekolah

Pendidikan luar sekolah sebagai pengganti pendidikan sekolah

menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah, umumnya sekolah dasar. Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan masyarakat atau yang disebut juga warga belajar yang pada umumnya adalah dari kalangan ekonomi rendah. Dapat dipahami bahwa peran pendidikan luar sekolah sebagai penambah, pelengkap, serta pengganti adalah: 1) Pendidikan luar sekolah sebagai pengganti dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dapat menggantikan pendidikan jalur sekolah yang karena beberapa hal masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur persekolahan formal. Contohnya kejar paket A, B, dan C. 2) Pendidikan luar sekolah sebagai suplemen pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah. Contohnya: *private*, les dan *training*. 3) Pendidikan luar sekolah sebagai komplemen dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh didalam pendidikan sekolah. Contohnya: Kursus, *try out*, pelatihan dan lain sebagainya.

Pendidikan Karakter

Untuk mengerti dan memahami mengenai arti pendidikan karakter, perlu dikemukakan istilah pendidikan dan karakter. Pengertian yang dikemukakan merupakan pengertian yang secara arti bahasa yang diambil dari buku-buku para tokoh. Namun dalam hal ini seorang memiliki kebebasan sepenuhnya membahas dan berargumentasi mengenai istilah-istilah tersebut secara akademik. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih

sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Suyatno, 2009). Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah pendidikan nilai (Kirschenbaum, 2000; Goleman, 2001) yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan dan pewarisan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai kebajikan yang terumuskan oleh nenek moyang dan para pendahulu bangsa yang sudah menjadi kebiasaan yang baik dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter bangsa bukanlah urusan sepihak yang datang dari atas. Gerakan pembangunan karakter bangsa harus mendapat dukungan seluruh komponen pada akar bawah. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif (Wisman, 2020). Krisis moral yang tengah melanda bangsa ini, mensyaratkan untuk segera dilakukannya *rediscovery* nilai-nilai luhur budaya bangsa atau revitalisasi atau semacam *invented tradition* (Hobsbawm, 1983:1) melalui gerakan nasional yang melibatkan seluruh komponen sebagai konsensus yang lahir dari kesadaran nasional.

Peran dari pendidikan luar sekolah dalam penguatan pendidikan karakter terletak pada pelaksanaan pembelajaran di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Dengan menerapkan strategi khusus yang dimiliki pendidikan luar sekolah yang berlandaskan nilai-nilai kebajikan harapannya nanti bisa memberikan kontribusi kepada bangsa ini agar karakter bangsa ini semakin baik dan berbudi luhur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini. 1) **Agama**: kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Ada relevansi agama dalam hidup manusia dan penting memerhatikan isi ajaran-ajaran agama demi mempromosikan kebaikan bersama bagi semua alam ciptaan (Santoso, 2020). Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Dalam hal ini pendidikan luar

sekolah bisa memberikan kontribusi dalam lingkungan agama, misalnya jika dalam agama Islam bisa di tempat-tempat mengaji seperti pondok pesantren, TPQ, majelis taklim dan sebagainya. Kemudian dalam agama kristen bisa juga digerejagereja, dan lain sebagainya. 2) **Pancasila**: Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah bisa berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter seperti program desa pancasila, permainan simulasi anti korupsi kepada kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat seperti karang taruna, pokja, pokdarwis dan lain sebagainya, kemudian melakukan acara-acara yang bertemakan nilai-nilai pancasila. 3) **Budaya**: Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah bisa sebagai pelopor pelestarian budaya-budaya yang telah ada agar tidak tergusur oleh perkembangan jaman, dan bisa menjadikan budaya tersebut sebagai alat untuk memberikan pendidikan karakter kepada semua kalangan di elemen masyarakat, dan 4) **Tujuan pendidikan nasioanal**: Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah bisa berkontribusi di lembaga-lembaga yang berkaitan, contohnya seperti lembaga PAUD, SKB, PKBM dan lembaga sejenis. Didalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) anak-anak bisa diajarkan nilai-nilai kebajikan dalam hidup, dan hal ini bisa menjadi pondasi anak-anak itu untuk bersikap yang bernilai kebajikan.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa yang bisa diterapkan oleh pendidikan luar sekolah dalam penguatan pendidikan karakter, yang diklasifikasikan sebagai berikut ini pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

No	NILAI	DESKRIPSI
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/kou Nikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai kehidupan tersebut sangat cocok jika diterapkan di lingkup pendidikan luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat, oleh karena itu peran pendidikan sekolah tidak hanya sebagai pelengkap pendidikan formal atau sekolah namun sebagai peletak dasar nilai-nilai kehidupan yang ada dimasyarakat.

PENUTUP

Pendidikan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan dan pewarisan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai kebajikan yang terumuskan oleh nenek moyang dan para pendahulu bangsa yang sudah menjadi kebiasaan yang baik dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Peran dari pendidikan luar sekolah dalam penguatan pendidikan karakter terletak pada pelaksanaan pembelajaran di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. 2001. *Kecerdasan Emosional* (terjemahan: Hermaya T). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hobsbawm, E.J. and Ranger , T.O. (eds). 1983. *The Invention of Tradition*. New York: Cambridge University Press.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan

Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum

- Kirschenbaum, Howard. 2000. From Values Clarification to Character Education: A Personal Journey. *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*. Vol. 39, No. 1, September, pp. 4-20.
- Santoso, J. dan Wisman, Y. 2020. Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat . *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 11, 1 (Jun 2020), 244-254. DOI:<https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.91>.
- Setiawan, D. 1999. Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. Medan: FIS Universitas Negeri Medan.
- Suyatno. 2009. Urgensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wisman, Y. dan Cukei, C. 2020. Strategi Dan Model Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 11, 2 (Des 2020), 264-269. DOI:<https://doi.org/10.37304/jikt.v11i2.93>.
- Yapandi, 2015. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Mendidik Untuk Membangun Karakter Bangsa, Pontianak: Iain Pontianak Press.